

## **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**Nurul Badria**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma  
Email: nurulbadria0029@gmail.com

**Poppy Indriani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma  
Email: poppy.indriani@binadarma.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and sales growth on profitability in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021. With differences in research results from previous studies. The population used is 64 companies in the Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample determination was carried out using a purposive sampling method, based on the criteria for determining the sample, there were 31 companies during the 2016-2021 period. This study also uses a quantitative approach and Multiple Linear Regression Analysis Techniques. This study also uses a quantitative approach and multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that cash turnover has a significant effect on profitability, accounts receivable turnover has a significant effect on profitability, inventory turnover has a significant effect, and sales growth has a significant effect on profitability and sales growth has an impact on profitability.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Sales Growth And Profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan Terhadap profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021. Dengan perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Populasi yang digunakan adalah 64 perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah, terdapat 31 perusahaan selama periode 2016-2021. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta pertumbuhan penjualan memiliki dampak pada profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas*

### **1. Pendahuluan**

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaannya. Sebuah perusahaan membutuhkan alat untuk menilai kinerjanya, dan itu adalah keuangan perusahaan, yang diperiksa dengan cara ini. Manajemen dan penggunaannya saling berkomunikasi melalui laporan keuangan.

Rasio keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan kekayaan informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan.

Melalui Bursa Efek Indonesia, sebuah platform informasi pelaporan keuangan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pasar sahamnya kepada publik.

Informasi mengenai Bursa Efek Indonesia tersedia untuk publik baik melalui media tertulis maupun elektronik. Studi ini berfokus pada sektor produk konsumen, yang sebagian besar bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri produk konsumen merupakan salah satu sektor yang membantu perekonomian bangsa berkembang. Usaha barang konsumsi sebenarnya dibagi jadi lima subsektor: subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, farmasi, kosmetika dan perlengkapan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga. Karena faktanya pada sektor barang konsumsi adalah salah satu yang paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak ada perusahaan yang dapat melakukan bisnis tanpa mengingat tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan keuntungan dan menjamin kelangsungan hidup organisasi (*going concern*). Profitabilitas hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi bertahan atau tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dan kemampuannya untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien berfungsi sebagai indikator profitabilitas dari keuntungan yang diperoleh selama periode waktu tertentu, tergantung pada tingkat aset atau modal perusahaan. (Madi, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mengukur tingkat profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dikerahkannya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan masa lalu yang akan dioperasionalkan di masa depan diukur dengan laba atas investasi. Efisiensi kinerja perusahaan bisa dilihat dengan membandingkan antara laba dengan indikator lainnya yang dapat menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan antara lain seperti perputaran kas (*cash turnover*), Perputaran piutang (*receivable turnover*),

perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

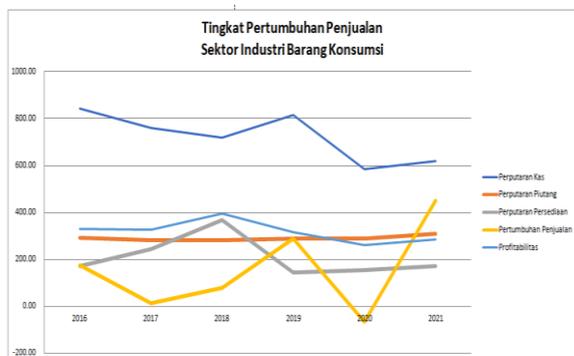
Perbandingan omset dan jumlah uang kas biasa disebut perputaran kas. Tingkat perputaran kas menunjukkan tentang kapasitas uang untuk menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu (Wahyuningsi, 2018). Semakin baik perputaran kas, semakin efektif pemanfaatan kas tersebut. Namun, perputaran kas yang berlebihan dapat menyebabkan kas yang tersedia tidak mencukupi dibandingkan dengan besarnya perputaran.

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur kecepatan khas di mana persediaan masuk dan keluar dari perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan mudah untuk dijual, sedangkan tingkat perputaran yang rendah menunjukkan tantangan (Wahyuningsi, 2018). Jika rasio yang diperoleh tinggi, bisnis beroperasi secara efektif. Sebaliknya, jika perputaran persediaan lebih rendah, bisnis beroperasi secara tidak efisien atau tidak produktif. Hal ini meningkatkan kerugian dan harus menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Komponen penting dari kegiatan perusahaan adalah penjualan yang merupakan salah satu dari sumber pendapatan bagi perusahaan. Penjualan perusahaan akan meningkat jika target penjualan yang telah ditetapkan dapat berhasil dipenuhi. Selain itu, bisnis harus mengelola penjualan mereka dengan baik karena hal itu berdampak pada seberapa banyak keuntungan yang bisa mereka hasilkan. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil, organisasi akan terus bekerja untuk memperluas penjualan produk. Pertumbuhan penjualan yang stabil dapat berdampak pada profitabilitas bisnis.

Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



**Gambar 1.** Tingkat Pertumbuhan Penjualan Sektor Industri Barang Konsumsi

Melihat pada Gambar 1 di atas yang telah diolah pada Sektor Industri Barang Konsumsi, terlihat hal sebagai berikut: (1) Pada tahun 2016-2021 perputaran kas Sektor Industri Barang Konsumsi khususnya mengalami fluktuasi tetapi tidak dengan profitabilitasnya. Ketika rasio perputaran kas rendah, ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit karena kas yang tertanam dalam aset sulit untuk dibayarkan dalam waktu singkat. Hal ini berdampak pada pendapatan. (2) Perputaran piutang pada Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan, Modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang menurun seiring dengan meningkatnya rasio, yang jelas memperbaiki situasi bagi perusahaan. Ketika rasio ini lebih tinggi, di sisi lain, ada investasi yang kurang dalam piutang, yang mengungkapkan informasi tentang kualitas piutang dan efektivitas penagihan, yang mempengaruhi profitabilitas. (3) Dari tahun 2016 ke tahun 2021 perputaran persediaan mengalami penurunan. Jika rasionya tinggi, bisnis beroperasi secara efektif, dan persediaan meningkat. Jika perputaran persediaan lebih rendah, di sisi lain, bisnis beroperasi secara tidak efisien atau tidak produktif. Korporasi akan menderita lebih

banyak kerugian sebagai akibat dari penurunan harga, biaya penyimpanan yang lebih tinggi, dan pemeliharaan persediaan. Hal ini berdampak pada profitabilitas. (4) Pertumbuhan Penjualan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2016-2021 mengalami fluktuasi. Penurunan penjualan mungkin menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan pendapatan, yang juga berdampak pada laba. Ketika mengelola operasi penjualan dengan tidak benar, itu dapat merugikan bisnis dengan mencegahnya mencapai tujuan penjualannya. Keuntungan diperoleh dengan pertumbuhan penjualan yang kuat, yang jelas merupakan tanda bisnis yang sukses.

Hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : perputaran kas secara parsial mempengaruhi profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

$H_2$  : Perputaran piutang secara parsial mempengaruhi profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

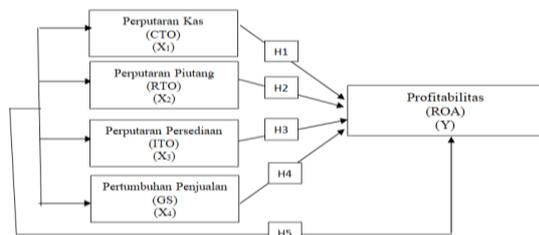
$H_3$  : Perputaran persediaan secara parsial mempengaruhi profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

$H_4$  : Pertumbuhan penjualan secara parsial mempengaruhi profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

$H_5$  : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Dari hipotesis penelitian di atas tergambarlah dalam kerangka pemikiran

dijelaskan pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran

**2. Metode Penelitian**

**2.1 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 64 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 pada sektor industri barang konsumsi.

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Sampel dianggap khas dari populasi karena temuannya sesuai dengan gejala dominan yang terlihat.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, strategi sampling dengan perhatian khusus, digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini (Handayani, 2017). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah berikut ini:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yang tidak merilis laporan keuangan tahunan.

**Tabel 1.** Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah sampel
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia	64
Perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yang tidak merilis laporan keuangan tahunan.	33
Jumlah sampel perusahaan	31
Jumlah Observasi	6 tahun
Jumlah Observasi dari tahun 2016-2021 (31x6)	186

Sumber: Data diolah, 2022

**2.2 Jenis dan Sumber Data**

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, maka peneliti menerapkan teknik penelitian kuantitatif. Dalam analisis data, analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdiri atas 5 variabel, yaitu Perputaran Kas (CTO) (X1), Perputaran Piutang (RTO) (X2), Perputaran Persediaan (ITO) (X3), dan Pertumbuhan Penjualan (GS) (X4) sebagai variable bebas, serta Profitabilitas (ROA) (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tinjauan pustaka, yang mencakup resensi buku, ijurnal bisnis dan iakuntansi, dan publikasi atau sumber yang mungkin Anda percayai adalah metode lain untuk mengumpulkan data untuk topik ini.

**2.3 Metode Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif;**

Pengolahan data dilakukan dengan cara menyusun data setelah diterima dan kemudian disesuaikan dengan variabel yang dilihat. Uji statistik deskriptif digunakan pada tahap pertama penyelidikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian dan untuk menggambarkan variabel. Sebagai alat analisis digunakan nilai minimum, nilai maksimum, dan mean (rata-rata) dari distribusi frekuensi.

**Uji Asumsi Klasik;** Asumsi Klasik adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut atau tidak (Setyani 2019). Pada data sekunder terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya; Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

**Teknik Analisis Regresi Linier Berganda;** Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, karena variable independen dalam penelitian lebih dari satu Kurniawan (2016).

**Koefisien determinasi ( $R_2$ );** digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.  $R_2$  memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 1. Rendahnya nilai  $R_2$  menunjukkan betapa kecilnya variabel independen sebenarnya dapat menjelaskan variabel dependen.

**Uji Hipotesis;** Tujuan dari uji-F adalah untuk memastikan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama.. (Muslikati 2019)

Dan uji t yang menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara terpisah menjelaskan variasi variabel. (Muslikati 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 016–2021 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis statistik deskripsi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	186	.71	84.09	20.9648	20.30606
Perputaran Piutang (X2)	186	1.02	15.80	7.4420	3.41794
Perputaran Persediaan (X3)	186	.60	13.80	6.1178	3.67362
Pertumbuhan Penjualan (X3)	186	-12.42	43.09	10.0063	9.00758
Profitabilitas (Y)	186	3.06	19.93	9.1992	3.96846
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26, 2022

##### Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi ditentukan dengan uji multikolinieritas. Dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

Tolerance, dapat ditemukan gejala multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas (X1)	.899	1.113
	Perputaran Piutang (X2)	.781	1.281
	Perputaran Persediaan (X3)	.859	1.164
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.868	1.153

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Skunder diolah SPSS 26, 2022

##### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Data yang ter-distribusi normal atau hampir normal membuat model regresi yang kuat. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji plot probabilitas (P-P) akan meng-ungkapkan apakah distribusi data normal atau tidak. Data residual dianggap berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Tabel berikut berisi temuan uji normalitas:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01053629
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.031
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Skunder diolah SPSS 26, 2022

Nilai signifikansi uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada Tabel 4 di atas adalah 0,200. Mengingat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Apabila menggunakan pendekatan regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *varians* antara *residual*. Hasil heteroskedastisitas yang baik merupakan tanda keberhasilan model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.939	.342		5.671	.000
	Perputaran Kas (X1)	-.002	.007	-.019	-.245	.807
	Perputaran Piutang (X2)	.052	.043	.101	1.214	.226
	Perputaran Persediaan (X3)	.013	.038	.028	.352	.725
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.007	.015	.035	.440	.660

a. Dependent Variable: ABRESED

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang tidak memenuhi syarat asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas artinya masing-masing variabel telah memenuhi syarat pada uji heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi pada masing-masing variable sudah melebihi 0,050 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini telah memenuhi syarat pada uji heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menjalankan pengujian autokorelasi (DW).

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.412	3.04362	1.849

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 1,849. Sedangkan syarat untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai  $Du < Dw < 4 - Du$ . Nilai Du dengan tingkat signifikansi 5%. Pada ketentuan  $N=186, K=4$  adalah nilai  $DI= 1.7163$  dan nilai  $Du= 1.8041$ . Berdasarkan nilai Du yang diperoleh maka persamaan yang dirumuskan adalah  $Du < Dw < 4 - Du = 1.8041 < 1,849 < 4 - 1.8041$ . Nilai  $4 - Du$  adalah 2,1869, jadi dapat dikatakan bahwa ini telah sesuai dengan syarat uji asumsi klasik pada uji autokorelasi, sehingga hasil uji autokorelasi ini dapat diterima dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

**Uji Analisis Reresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai dampak perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sektor usaha produk konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.509	.592		5.926	.000
	Perputaran Kas (X1)	.049	.012	.251	4.217	.000
	Perputaran Piutang (X2)	.297	.074	.256	4.014	.000
	Perputaran Persediaan (X3)	.175	.066	.162	2.667	.008
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	.138	.027	.313	5.163	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Angka R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen relatif terbatas. Angka R<sup>2</sup> yang tinggi berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk

memprediksi variabel dependen termasuk dalam variabel independen. Tabel di bawah ini berisi hasil uji Koefisien determinasi:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.412	3.04362

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)  
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

Hal ini ditunjukkan pada Tabel 8 bahwa angka Adjusted R Square adalah 0,412 atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh sebesar 45,2% terhadap variabel dependen Profitabilitas. Dan sebesar 54,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hipotesis Uji F

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penilaian F/tes simultan ini adalah Variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236.793	4	309.198	33.378	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1676.716	181	9.264		
	Total	2913.509	185			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)  
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

Dari Tabel 9 di atas diketahui angka  $F_{hitung}$  untuk model regresi yang didapat sebesar 33.378 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000. Dari tabel F didapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.42. Hasil uji pengaruh

Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh  $F_{hitung}$  (33.378) lebih be dari  $F_{tabel}$  (2.42). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap profitabilitas (Y).

**Hipotesis Uji t:** Uji ini menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan cara apapun. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki dampak profitabilitas dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan. Variabel independen memiliki pengaruh tersendiri terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih sedikit dari 0,05. Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut petikan hasil uji-t:

**Tabel 10. Hipotesis Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.926	.000
	Perputaran Kas (X1)	4.217	.000
	Perputaran Piutang (X2)	4.014	.000
	Perputaran Persediaan (X3)	2.667	.008
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	5.163	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2022

Dari Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan  $t_{hitung}$  4,217 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,97308 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penanganan kas memiliki efek yang baik dan cukup besar terhadap profitabilitas, dapat dikatakan. perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hasil uji statistik menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,014 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Menurut analisis statistik, perputaran persediaan berdampak pada profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,667 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapatkah perputaran persediaan memainkan peran penting dan menguntungkan pada profitabilitas.
4. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,163 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kenaikan penjualan.

### 3.2 Pembahasan

#### Dampak Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,217 > 1,97308$  dan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 adalah 0,000, dengan demikian maka H1 diterima, menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. bisnis yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang mana menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini dapat mengoptimalkan profitabilitasnya dengan meningkatkan perputaran kas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### Dampak Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan menguntungkan. Dalam penelitian ini, pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin kecil risiko bagi manajemen untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk piutang, semakin cepat perputaran piutang terjadi. Artinya peningkatan penjualan akan selalu diikuti dengan peningkatan penerimaan kas, yang akan dijadikan sebagai tolak ukur profitabilitas perusahaan. Penelitian Satriya dan Letari (2010), yang menegaskan bahwa perputaran piutang memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap profitabilitas..

#### Dampak Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada penelitian, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,667 > 1,97308$ , dan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas bisnis di sektor barang konsumsi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri produk konsumen dapat mengoptimalkan tingkat profitabilitas mereka dengan meningkatkan perputaran persediaan. Penelitian oleh Canizio (2017), yang menegaskan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas, memberikan bobot pada temuan penelitian ini. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Aminati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### Dampak Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh baik

dan cukup besar terhadap profitabilitas industri barang konsumsi, dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,163 > 1,97308$  dan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 adalah 0,000. Akibatnya,  $H_4$  disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri barang konsumen dapat mengoptimalkan tingkat profitabilitas mereka dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Didukung oleh Arifin et al. (2019) yang mengklaim bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas.

#### **Dampak Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $33,378 > 12,42$ , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, atau 0,000, menurut hasil uji-F. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan perputaran kas semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor industri barang konsumsi. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodokerang et al. (2018), yang menemukan bahwa pengaruh simultan dari perputaran kas, piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak signifikan. Temuan penelitian Noviyanti (2019), di sisi lain, mengungkapkan bahwa persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas semuanya secara bersamaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas.

#### **4. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,217 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308. Penanganan kas memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap profitabilitas, dapat dikatakan

bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat bukti adanya Pengaruh antara profitabilitas dengan perputaran piutang, dengan  $t_{hitung}$  yaitu 4,014 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,97308 dan tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditegaskan bahwa piutang memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,667 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan secara signifikan dan menguntungkan berdampak pada profitabilitas.

Dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,163, lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,97308, dan nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan penjualan.

Terdapat pengaruh Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh  $F_{hitung}$  (33.378) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2.42) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap profitabilitas (Y). Berdasarkan kesimpulan yang ada maka terdapat keterbatasan sampel penelitian dari total perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 64 perusahaan dan hanya 31 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian untuk setiap tahunnya.

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independent antara lain, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan. Diharapkan penelitian

selanjutnya melakukan penambahan variabel sehingga nantinya dapat mengukur secara lebih komprehensif profitabilitas. Penelitian ini diperoleh hasil *adjusted R square* sebesar 0,412 atau 41,2% yang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 54,8% dapat dijelaskan sebab-sebab lain di luar penelitian.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini guna meningkatkan nilai *Adjusted R Square* yang rendah. Mengembangkan sampel tidak hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, namun pada sektor lainnya agar sampel yang didapat lebih banyak dan dapat menambah periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah data yang lebih besar agar memberikan kondisi yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya. *Info Singkat*, 13(10), 19–24.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal Sikap*, 1(2), 157–163.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Madi, D. S. A. B. S. R. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Ekonomi Dan Manajemen*.
- Muslikati. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor IndustriBarang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Noviyanti, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). Universitas Pancasakti Tegal.
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32–42.
- Setyani, M. D. (2019). Pengaruh Inflansi, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Timur Periode 2013 - 2017). *E- Perpajakan*.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. *Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3), 213–25.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Wahyuningsi, S. R. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016., 12–78.